



Representasi Kehidupan Sosial Ekonomi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dikawasan Objek Wisata Percandian Muaro Jambi-Provinsi Jambi

Adi Putra, Hasan Basri

Program Studi Ekonomi Pembangunan, STIE Muhammadiyah Jambi, Indonesia

UMKM are very important to note because UMKM are a driver of national economic development. The important role of UMKM is the most productive sector at the time of the monetary crisis in Indonesia. The development of UMKM is also the most important element for economic development policies to create jobs, equal income, economic growth, alleviate poverty and increase income for the regional economy. This study aims to determine how the socio-economic conditions of UMKM actors in the Tourism Object area of the Muaro Jambi Temple Complex, with descriptive statistical analysis methods, frequency analysis, factor analysis and influence tests to determine the effect of independent variables and dependent variables. the results of this study find out how the socio-economic conditions of Micro, Small and Medium Enterprises in the area of Tourism Object Muaro Jamb ensemble complex, and obtained models and strategies for business development from social capital owned by the community.

Keywords: UMKM, Socio-Economic, Income, Regional Economic Growth

Usaha Mikro Kecil Menengah sangat penting untuk diperhatikan karena UMKM merupakan penggerak pembangunan ekonomi nasional. Peran penting UMKM merupakan sektor paling produktif pada saat terjadinya krisis moneter di Indonesia. UMKM yang berkembang akan memberikan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi yang baik, pemerataan pendapatan, memberikan pemasukan bagi perekonomian daerah serta dapat mengentaskan kemiskinan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi ekonomi pelaku UMKM di kawasan Objek Wisata Komplek Percandian Muaro Jamb. Dengan metode analisis deskriptif statistic, analisis frekuensi, analisis factor dan uji pengaruh untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen, dari hasil penelitian ini dapat diketahui bagaimana kondisi social sosial ekonomi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di kawasan Objek Wisata Komplek Percandian Muaro Jamb, serta didapatkan model serta stategi pengembangan usaha dari modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat tersebut.

Kata Kunci: UMKM, Sosial Ekonomi, Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

OPEN ACCESS

ISSN 2528-4649 (online)

ISSN 2338-4409 (print)

*Correspondence:

Received: 10 Desember 2018

Accepted: 10 Desember 2018

Published: 04 Maret 2019

Citation:

Putra A and Basri H (2019)

Representasi Kehidupan Sosial

Ekonomi Pelaku Usaha Mikro Kecil

Menengah (UMKM) Dikawasan Objek

Wisata Percandian Muaro

Jambi-Provinsi Jambi .

Jurnal Bisnis, Manajemen dan

Perbankan . 5:1.

doi: <http://doi.org/10.21070/JBMP.V>

511

PENDAHULUAN

Berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, Pembangunan Nasional bertujuan untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur, dimana didalam ukuran-ukuran keberhasilan pembangunan ekonomi, keberhasilan pembangunan ekonomi itu pula yang akan memberikan dampak terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat serta membawa perubahan terhadap struktur perekonomian. Untuk mencapai keseimbangan dalam struktur ekonomi diperlukan sektor industri yang andal dengan pemanfaatan potensi sumber daya alam yang diimbangi dengan pelestarian lingkungan hidup. Upaya untuk menumbuh kembangkan perekonomian nasional tersebut tidak terlepas dari bagaimana kita mengembangkan usaha-usaha produktif berupa Usaha industry besar, menengah dan usaha kecil di masyarakat. Kuncoro, (2001) mengemukakan setidaknya ada beberapa alasan kenapa usaha kecil ini penting untuk dikembangkan antara lain usaha kecil dapat memberikan banyak lapangan pekerjaan dan secara intensif dapat mengelola sumber daya alam. serta banyak diusahakan oleh penduduk di pedesaan, selanjutnya Arifin, (2004) menambahkan pertumbuhan UMKM dan industri rumah tangga akan meningkatkan jumlah tenaga kerja lokal, dapat mengatasi masalah pengangguran, mengurangi jumlah kemiskinan penduduk lokal, dapat meratakan distribusi pendapatan serta dapat meningkatkan pembangunan perekonomian daerah.

Usaha Kecil termasuk dalam kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang selama ini hanya dipandang sepele, sehingga UMKM ini kesulitan untuk berkembang karena minimnya bantuan modal, serta adanya perlakuan yang tidak adil baik oleh perbankan maupun dari investor, namun setelah krisis ekonomi di Indonesia pada periode tahun 1997 sd 1998, kejadian tersebut telah membuka mata pembuat kebijakan ekonomi nasional baik itu eksekutif maupun legislative, bahwa kebijakan ekonomi yang diambil selama ini dalam beberapa dekade pemerintahan nasional masih belum tepat, hal ini terlihat pada saat krisis ekonomi terjadi ketika usaha besar banyak yang rontok dan gulung tikar, usaha kecil justru tumbuh sangat signifikan bahkan mampu menampung tenaga kerja dari perusahaan besar yang terkena pemutusan hubungan kerja.

Keberadaan UMKM sangatlah positif terutama untuk menopang perekonomian daerah khususnya di Provinsi Jambi, pada saat ini mayoritas masyarakat di Provinsi Jambi masih mengandalkan pendapatan dari usaha dengan mengelola produk-produk pertanian dengan pengelolaan yang masih sederhana dan tradisional. Bank Indonesia Cabang Jambi [Jambi \(2015\)](#) mempublikasikan bahwa kegiatan usaha masyarakat khususnya di Provinsi Jambi saat ini hanya mampu mengelola modal kurang dari Rp. 200 juta serta tenaga kerja yang kurang dari 20 orang. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar usaha masyarakat di Provinsi Jambi adalah tergolong kedalam usaha kecil.

Pengembangan UMKM ini harus mendapat dukungan dari pemerintah Pusat pemerintahan Provinsi serta pemerin-

tah daerah Kabupaten/Kota, apalagi aktifitas pelaku UMKM ini tergolong kedalam sektor informal yang sangat mudah dijangkau oleh semua lapisan masyarakat terutama bagi yang memiliki modal kecil, keahlian yang tidak terlalu tinggi, selain itu pula tenaga kerja dalam sector yang tidak terorganisasi ini banyak beroperasi dipusat keramaian yang terdapat dalam setiap wilayah. Salah satu bentuk kegiatan sektor informal pengembangan UMKM di pusat keramaian yang ada di Provinsi Jambi. yaitu dikawasan Objek Wisata Percandian Muaro Jambi Kabupaten Muaro Jambi.

Kawasan Objek Wisata Komplek Percandian Muaro Jambi merupakan wilayah yang potensial untuk menjadi sentra pengembangan UMKM, Semakin pesatnya perkembangan sektor pariwisata pada Kawasan tersebut dilokasi tersebut setiap tahunnya, telah mendorong semakin meningkat dan berkembangnya aktifitas pelaku UMKM baik itu yang mempunyai usaha tetap sejak lama, maupun unit-unit UMKM masyarakat yang baru. Perkembangan Unit Usaha ini sekaligus akan mendorong peningkatan pendapatan masyarakat lokal khususnya bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah diwilayah tersebut, serta pendapatan asli daerah.

Besarnya fenomena yang terjadi serta adanya peluang pengembangan UMKM di Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi yang lebih maju lagi, maka penulis tertarik mengadakan sebuah penelitian untuk melihat bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat, serta faktor apa yang mempengaruhi pendapatan pelaku UMKM di Kawasan Objek Wisata Percandian Muaro Jambi.

Kajian Teori

Konsep Sosial Ekonomi

Konsep tentang kehidupan sosial dan ekonomi ini pada dasarnya memiliki dua persoalan yang saing berkaitan, persoalan tersebut tidak dapat terpisahkan satu sama lain, maka dari itu meskipun dua persoalan tersebut memiliki substansi yang berbeda, tetapi keduanya saling berkaitan satu sama lain. Susanto [Susanto \(2000\)](#) mengemukakan bahwa kehidupan sosial merupakan elemen kehidupan yang menjadi satu system berupa aktifitas sosial yang dilakukan oleh manusia, dimana manusia hidup saling bergantung satu sama lain. Sedangkan ekonomi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pengelolaan dan upaya yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik dari aspek produksi, konsumsi, distribusi, barang dan jasa ([Haryanto Sindung \(2011\)](#)).

Sosial ekonomi merupakan kedudukan seseorang dilingkungan masyarakat berhubungan dengan orang lain, seperti prestasinya, pergaulannya, hak serta kewajibannya dalam berhubungan dengan masyarakat lain. Ada beberapa factor yang dapat menentukan tinggi rendahnya sosial ekonomi dalam masyarakat adalah pendidikan seseorang, pendapatan, jenis pekerjaannya, kepemilikan kekayaan, partisipasinya dalam aktivitas kelompok serta lingkungan tempat tinggal seseorang.

Dari berbagai pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa sosial ekonomi adalah semua hal yang berkaitan

dengan cara masyarakat memenuhi kebutuhannya baik sandang pangan, pendidikan, tempat tinggal dan kesehatannya. Sehingga masyarakat dapat digolongkan dalam kedudukan ekonomi bawah, sedang dan atas (Koenjaraningrat 1981 dalam Yulisanti Yulisanti (2000))

Kehidupan sosial ekonomi masyarakat dapat terwujud tergantung dari usaha masyarakat itu sendiri melalui upaya mereka dan factor yang mendorong mereka untuk bertahan. Dengan adanya dorongan untuk berkembang dapat dilihat dari kehendak mereka, hasrat serta kemauan mereka dalam mempertahankan hidup.

Konsep Sektor Informal

Konsep ini diperkenalkan oleh Keith Har dalam penelitiannya yang dilakukan di Ghana Afrika. Selanjutnya konsep ini diterapkan dalam kota-kota yang terdapat dalam berbagai Negara termasuk Indonesia. Konsep Terminology Hart digunakan dalam ILO atau *international labor organization*. Dalam konsep tersebut menyatakan bahwa sector informal dapat memberikan sistem padat karya, ongkos rendah, barang dan jasa lebih kompetitif sehingga mereka merekomendasikan pemerintah Kenya agar mengembangkan sector informal (Gilber dan Josep Gugler dalam Mulyadi Mulyadi (2003)).

Haryono Paulus (2011) menyatakan bahwa kegiatan ekonomi dengan skala kecil menggunakan sector informal. Namun dalam hal ini sector informal tidak bisa dikatakan sebagai “perusahaan” dengan skala kecil. Sector informal adalah manifestasi yang dapat memberikan kesempatan kerja di suatu Negara. Dalam Negara berkembang, masyarakat yang masuk dalam kegiatan berskala kecil memiliki tujuan untuk mencari pendapatan dan kesempatan untuk bekerja bukan untuk mendapatkan banyak keuntungan. Kebanyakan masyarakat yang ada dalam skala kecil ini adalah masyarakat imigran dengan pendidikan rendah, miskin dan tidak memiliki keterampilan.

Sector informal dalam UU No 9 Tahun 1995 menjelaskan bahwa usaha kecil adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat dalam skala kecil. Usaha kecil yang formal adalah usaha kecil yang sudah terdaftar, tercatat dan memiliki badan hukum. Sedangkan usaha kecil informal adalah usaha kecil yang belum terdaftar, tidak tercatat dan usaha tersebut tidak memiliki badan hukum. Usaha kecil tersebut antara lain pedagang kaki lima, peternak, petani, home industry, pemulung dll.

Menurut ILO dalam Haryanto Sindung (2011) dalam sector informal pengusaha pendatang baru akan mudah masuk dengan cara menggunakan sumber ekonomi dalam negeri, usaha keluarga, teknologi padat karya dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan namun tidak di atur dalam pemerintah sehingga dapat bergerak secara bebas di pasar persaingan.

Ciri-ciri yang menonjol pada sector informal adalah barang yang di produksi lebih sedikit dan kualitasnya rendah, karena modalnya terbatas dengan menggunakan teknik tradisional, banyak tenaga kerja yang upahnya rendah, kesempatan kerjanya masih elastis, serta masih bergantung pada sector ekstern.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2008 yang pertama adalah usaha mikro yang dimiliki oleh perorangan ataupun badan usaha perorangan yang masuk dalam kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah, yang kedua usaha kecil yang berdiri sendiri baik dimiliki atau dikelola perorangan maupun badan usaha. Bukan anak perusahaan atau cabang sebuah perusahaan yang dimiliki oleh Usaha Besar, yang ke tiga yaitu usaha menengah adalah usaha produktif yang sudah berdiri sendiri yang dikelola oleh perorangan ataupun badan usaha dan bukan merupakan anak perusahaan ataupun cabang sebuah perusahaan yang dikuasai, dimiliki ataupun menjadi bagian secara langsung ataupun tidak langsung dengan usaha kecil ataupun usaha menengah dengan kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang sudah diatur dalam UU ini. Kriteria sebuah UMKM dan usaha besar didasarkan pada Omset Usaha dan Aset Usaha berdasarkan UU No 20 tahun 2008 seperti dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Berdasarkan aspek komoditas yang dihasilkan oleh UMKM mempunyai kriteria lain meliputi :

1. Kualitasnya belum standart
2. Desain produk terbatas
3. Jenis produk terbatas
4. Daftar harga dan kapasitas produk terbatas
5. Bahan baku yang digunakan tidak sesuai standart
6. Kontinuitas produk tidak terjamin

Sepsifikasi keunggulan UMKM adalah sebagai berikut:

1. Banyak UMKM yang masih menggunakan system padat karya sehingga banyak memanfaatkan sumber daya lokal
2. Time lag atau selang waktu produksi yang relative sangat singkat, atau produksi dapat dilakukan dengan cepat.
3. Nilai ICOR kegiatan KUMKM rendah

Menggerakkan Ekonomi Rakyat Melalui UMKM

Pemerintah sangat berperan dalam menggerakkan ekonomi rakyat dengan cara menyediakan modal material, institusional dan intelektual karena UMKM adalah bagian terbesar penggerak ekonomi bangsa. Pengembangan UMKM bertujuan untuk mendorong persaingan di era Globalisasi. Koperasi dan UKM atau Usaha Kecil Menengah menetapkan agar pemerintah memperkuat sector usaha mikro kecil dan menengah untuk menghadapi krisis ekonomi. Langkah tersebut dilakukan karena pada tahun 1998, 2008 dan 2013 UMKM terbukti dapat bertahan saat terjadi krisis ekonomi, bahkan UMKM akan diperhatikan lebih serius untuk dapat menjadi penggerak perekonomian bangsa ini.

Kementrian koperasi dan UKM telah mencatat banyaknya jumlah UKM di Indonesia. Ada sekitar 56,2 juta unit UKM pada tahun 2014 dan akan naik menjadi 57,9 juta unit pada tahun ini. UMKM memberikan kontribusi besar untuk meningkatkan perekonomian Indonesia berdasarkan data BPS pada tahun 2015, sebanyak 97% tenaga kerja atau sekitar 124juta orang bekerja di bidang UMKM.

Ukuran Usaha	Kriteria	
	Aset	Omset
Usaha Mikro	Maksimal Rp 50 juta	Maksimal Rp 300 juta
Usaha Kecil	> Rp50 juta – Rp500 juta	>Rp300 juta –Rp2,5 miliar
Usaha Menengah	>Rp500 juta – Rp10 miliar	>Rp2,5 miliar– Rp50 miliar
Usaha Besar	>Rp10 miliar	>Rp50 miliar

FIGURE 1 | UMKM dan usaha besar didasarkan pada Omset Usaha dan Aset Usaha

UMKM berperan dalam pergerakan ekonomi Indonesia secara signifikan. Banyaknya UMKM sangat membantu ketersediaan lapangan pekerjaan. Hal ini diperkuat oleh data Kementerian Perdagangan yang mengatakan bahwa kontribusi UMKM terhadap PDB (Produk Domestic Bruto) diperkirakan 59% dari PDB tahun 2015 sehingga dapat menyerap 85-107 juta tenaga kerja. Dalam data tersebut diketahui terdapat 56.534.592 pengusaha UMKM atau 99.99%, dan sisanya sebesar 0.01% atau 4.968 unit adalah usaha menengah atau usaha besar. Dari data di atas membuktikan bahwa UMKM sangat potensial bagi industry jasa keuangan untuk menyalurkan pembiayaan. Dari data tersebut pada dasarnya UMKM adalah kelompok usaha yang berpotensi dalam mengentaskan kemiskinan dan pengangguran.

Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang dilakukan Purwanto [Purwanto \(2007\)](#) dengan judul “Analisis Perkembangan Usaha Industri Roti dan Kue Kering di Kota Jambi. Ditinjau dari Aspek Produksi”. Tulisannya menganalisis tentang perkembangan usaha industri roti dan kue kering di Kota Jambi dari tahun 1998-2005. Analisis tersebut menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai investasi dan nilai bahan baku berpengaruh besar terhadap perkembangan industri roti dan kue kering di Kota Jambi.

Penelitian Ayu Mutiara [Mutiara \(2010\)](#) dengan judul “Analisis Pengaruh Bahan Baku, Bahan Bakar dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tempe di Kota Semarang”. Tulisannya menganalisis tentang pengaruh bahan baku, bahan bakar dan tenaga kerja terhadap produksi tempe di Kota Semarang. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bahan baku merupakan variabel yang paling mempengaruhi produksi tempe.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan studi kasus terhadap objek penelitian yaitu pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dikawasan Objek Wisata Percandian Muaro Jambi, dengan menggunakan metode kualitatif yaitu dengan cara mendiskripsikan suatu permasalahan untuk menjadi objek penelitian. Dari awal proses penelitian ini penulis mengumpulkan informasi awal dari responden yang menjadi objek dalam penelitian ini. Sedangkan tipe penelitian yang dipakai yaitu tipe penelitian eksploratif yaitu dengan cara merumuskan pertanyaan yang akurat untuk dijawab sehingga dapat memberikan pengetahuan untuk menyusun desain pelaksanaan yang lebih sistematis.

Metode Analisis Data

Unit analisis didalam penelitian ini adalah seluruh Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dikawasan Objek Wisata Percandian Muaro Jambi, dengan penentuan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kegiatan selanjutnya berupa Observasi, Interview, Kuesioner dan Dokumentasi, sedangkan metode analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif statistik, analisis frekuensi, analisis faktor serta regresi berganda dengan menggunakan alat analisis berupa SPSS 2.3. Langkah regresi dilakukan setelah analisis faktor dengan tujuan untuk

mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan rumus yang telah di kelompokkan dan diturunkan menjadi langkah 1:

$$PdU = \alpha + Jk + UR + e \dots\dots\dots 1$$

$$\text{LogPdU} = \alpha + Jk + UR + e \dots\dots\dots 2$$

$$\text{LogPdU} = \alpha + Jk, LU + e \dots\dots\dots 3$$

Dimana :

LogY = Pendapatan Usaha pelaku UMKM

log X1 = factor score 1 Pendidikan Formal, Umur Responden

log X2 = factor score 2 Jam Kerja

log X3 = factor score 3 Jenis kelamin, Lama Usaha

α = Konstanta atau intersep

= koefisien regresi

e = error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi sosial ekonomi merupakan gambaran keadaan yang memperlihatkan bagaimana keadaan pelaku UMKM dikawasan objek wisata Komplek Percandian Muaro Jambi, dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat digambarkan keadaan sosial ekonomi pelaku UMKM pada wilayah tersebut seperti pada Tabel 1 berikut ini.

Hasil Olahan Data dengan Primer SPSS 2.3

Tabel 2. Menjelaskan bahwa dari nilai Std Deviation terlihat terjadi disperse rata-rata terhadap data, yang tertinggi yaitu jam kerja 48,66 sedangkan yang terendah yaitu jenis kelamin 0,509 selain itu pula dari enam variabel yang diuji nilai rasio skewness berada di antara nilai ketentuan yaitu -2.00 sampai dengan 2.00, maka data dalam penelitian ini masih berdistribusi normal, Selanjutnya dari hasil analisis frekuensi dengan tujuan untuk melihat keadaan pelaku UMKM dikawasan objek wisata percandian Muaro Jambi terlihat seperti pada tabel 2 berikut ini:

Hasil Olahan Data dengan Primer SPSS 2.3

Tabel 2, memperlihatkan bahwa dari 29 pelaku UMKM yang berjenis kelamin laki-laki terbanyak yaitu ada 15 orang atau 51,7 persen dari 29 Pelaku usaha, dari kriteria umur, ada 19 Orang atau 65,5 persen berada antara usia 31 sd 40 tahun. Dari pendapatan usaha ada 19 pelaku usaha atau 65,5 persen pendapatannya kisaran antara Rp.1.000.000,- sampai Rp.1.999.999,- / bulan dengan tingkatan pendidikan terbanyak yaitu SMA ada 12 orang atau 41,4 persen. Selanjutnya tersebut juga menjelaskan bahwa dari lama usaha pelaku usaha UMKM dikawasan objek wisata percandian Muaro Jambi, unit usaha paling banyak yaitu dibawah 10 tahun dimana ada sebanyak 8 unit usaha atau 27,6 persen dari total unit usaha. Jam kerja pelaku UMKM di lokasi tersebut terbanyak yaitu 255 jam perbulanya dimna ada 21 unit usaha atau 72,4 persen dari total unit usaha.

Tahap selanjutnya untuk melihat pengaruh dan hubungan antar variabel serta seberapa besar sebuah variabel dapat menjelaskan faktor yang diuji, maka terlebih dahulu dilakukan uji

serta pengelompokan data untuk menilai kelayakan data dengan analisis factor.

Hasil Olahan Data dengan Primer SPSS 2.3

Dari hasil analisis factor terlihat bahwa variabel Jenis Kelamin nilainya 0,783, artinya variabel ini dapat menjelaskan faktor sebesar 78,3%, variabel Umur dapat menjelaskan faktor sebesar 70%, variabel Pendidikan Formal dapat menjelaskan faktor sebesar 72,3%, variabel Pendapatan Usaha dapat menjelaskan faktor sebesar 75,3%, variabel Lama Usaha dapat menjelaskan faktor sebesar 60,5%, serta variabel Jam Kerja dapat menjelaskan faktor sebesar 78,1%, karena semua variabel yang diuji dalam penelitian ini nilainya > 50%, maka dapat disimpulkan bahwasanya semua variabel tersebut dapat menjelaskan faktor.

Selanjutnya untuk menentukan setiap variabel dikelompokkan kedalam faktor yang mana ditentukan dengan melihat nilai korelasi terbesar, setelah diurutkan dari nilai yang terbesar ke yang terkecil per faktor.

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa: Pendidikan Formal mempunyai korelasi terbesar dengan faktor 1 yaitu Pendidikan Formal Responden sebesar (-0,835), dan Umur Responden : 0,833. Korelasi terbesar dengan faktor 2 adalah variabel Pendapatan Usaha dengan nilai 0,801, dan Jam Kerja sebesar 0,782. Sedangkan variabel Jenis Kelamin dengan korelasi sebesar 0,867 serta Lama Usaha : (-0,604) lebih berkorelasi dengan faktor 3. Sehingga dari hasil uji dengan menggunakan Rotated Component Matrix dapat disimpulkan dan dikelompokkan masing-masing faktor kedalam kriteria sebagai berikut :

Faktor 1: Pendidikan Formal, Umur Responden.

Faktor 2: Pendapatan Usaha, Jam Kerja

Faktor 3: Jenis kelamin, Lama Usaha

Tahap selanjutnya untuk melihat pengaruh antar variabel terhadap tingkat pendapatan dilakukan uji regresi berganda dengan hasil pada tabel berikut ini:

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel independen faktor 1 Pendidikan Formal, Umur Responden, faktor 2, Jam Kerja dan faktor 3 Jenis kelamin, Lama Usaha berpengaruh terhadap Pendapatan Pelaku UMKM. Hasil analisis uji f diperoleh nilai sig f sebesar 0,000 dan nilai kecil dari 0,005 yang artinya bahwa setiap variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM dengan tingkat kepercayaan 95%. Dapat dilihat pada hasil regresi tersebut diperoleh nilai R² sebesar 0.753. sehingga dapat disimpulkan 75.3% variabel dependen berpengaruh dan dapat menjelaskan variabel independen yang diteliti. Sedangkan sisanya 24.7.6% atau sisanya di jelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Sedangkan hasil analisis uji t didapat nilai t hitung pada tingkat signifikansi (0,000), (0,014) dan (0,051) menjelaskan bahwa faktor 1, faktor 2 dan faktor 3 berpengaruh signifikan pada taraf 95%. Sedangkan Nilai koefisien regresi faktor 1 sebesar 0,509 mengartikan bahwa apabila faktor 1 meningkat 1% maka akan diikuti dengan peningkatan pendapatan sebesar 0,509%. Selanjutnya nilai koefisien regresi faktor 2 sebe-

TABLE 1 | Refrepresentasi pelaku.UKM dikawasan objek wisata Komplek Percandian Muaro Jambi

	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis				
Jam Kerja	29	234	96	330	243.52	9.037	48.665	2368.330	-1.787	.434	5.140	.845
Lama Usaha	29	4	1	5	2.90	.299	1.611	2.596	.125	.434	-1.683	.845
Pendapatan Usaha	29	3	1	4	2.24	.118	.636	.404	.658	.434	1.179	.845
Pendidikan Formal	29	4	1	5	2.31	.193	1.039	1.079	.343	.434	-.048	.845
Jenis Kelamin	29	1	0	1	.48	.094	.509	.259	.073	.434	-2.148	.845
Umur Responden	29	2	2	4	3.00	.111	.598	.357	.000	.434	.120	.845
Valid N (listwise)	29											

TABLE 2 | Hasil Analisis frekuensi pelaku UMKM dikawasan objek wisata Komplek Percandian Muaro Jambi.

Rincian Komponen	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jenis Kelamin (Laki-laki)	15	51.7	51.7	51.7
Umur Responden (31-40)	19	65.5	65.5	82.8
Pendapatan Usaha (1000000-1999999)	19	65.5	65.5	72.4
Pendidikan Formal Responden (SLTA)	12	41.4	41.4	93.1
Lama Usaha (<10)	8	27.6	27.6	27.6
Jam Kerja (255)	21	72.4	72.4	93.1

TABLE 3 | Nilai extraction untuk mengukur kelayakakan data variabel yang diuji.

Variabel	Initial	Extraction
Jenis Kelamin	1.000	.783
Umur Responden	1.000	.700
Pendidikan Formal Responden	1.000	.723
Pendapatan Usaha	1.000	.753
Lama Usaha	1.000	.605
Jam Kerja	1.000	.781

TABLE 4 | Nilai korelasi antar faktor yang diuji.

variabel	Component		
	1	2	3
Pendidikan Formal Responden	-.835	.056	.150
Umur Responden	.833	.033	.074
Pendapatan Usaha	-.204	.801	.264
Jam Kerja	.206	.782	-.357
Jenis Kelamin	.110	-.137	.867
Lama Usaha	.393	-.293	-.604

TABLE 5 | Hasil regresi dari variabel yang diuji.

Coefficientsa						
Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	
1	(Constant)	2.241	.062		36.142	.000
	REGR factor score 2 for analysis 1	.509	.063	.801	8.071	.000
	REGR factor score 3 for analysis 1	.168	.063	.264	2.655	.014
	REGR factor score 1 for analysis 1	-.130	.063	-.204	-2.053	.051

Koefisien determinasi (R²) 0,753 F. Hitung 0,000
a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha

sar 0,168 mengartikan bahwa apabila faktor 2 meningkat 1% maka akan diikuti dengan peningkatan pendapatan sebesar 0,168%. Sedangkan pada faktor 3 bernilai $-0,130$ sehingga dapat dikatakan bahwa faktor 3 meningkat 1% maka pendapatan akan turun sebesar 0,130 persen.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang antara lain :

1. Potret kehidupan sosial ekonomi pelaku UMKM di sekitaran kawasan objek wisata kompleks Percandian Muaro Jambi pada kriteria umur 30 sd45 tahun ada sebesar 83, % persen, dengan jumlah pengusaha Laki-laki dan perempuan hampir sama yaitu 15 orang (51,7) persen. Beban tanggungan keluarga pengusaha kisaran 3 sd 4 orang ada 15 orang atau 51,7 persen. Sedangkan Jenis usaha campuran seperti jualan asesories, Jasa Sewa Sepeda, jual makanan dan minuman ringan, jasa angkutan becak dan berjualan Bakso dan

usaha yang lainnya. Sedangkan pendapatan bersih pelaku UMKM sebesar Rp. 1-3 juta/bulan ada 26 responden.

2. Adapun faktor-faktor yang melatar belakang pengusaha UMKM membuka usaha pada kawasan objek wisata kawasan kompleks Percandian Muaro Jambi yaitu karena alasan modal yang dibutuhkan tidak terlalu besar, tingkat pendidikan dan keahlian yaitu pendidikan yang dibutuhkan hanya cukup di tingkat SLTP dengan keahlian yang dimiliki tidak terlalu tinggi. Serta faktor jarak tempat tinggal ke tempat usaha yang tidak terlalu jauh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya haturkan kepada rekan-rekan mahasiswa STIE Muhammadiyah Jambi dan Bapak/Ibu Dosen atas terselesaikannya artikel ini. Penting untuk ditidak lanjutkan penelitian ini sebagai salah satu tujuan kegiatan yaitu bagaimana membantu pelaku UMKM pada kawasan objek wisata kawasan kompleks Percandian Muaro Jambi untuk mengembangkan usahanya serta meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

REFERENCES

- Jambi, B. I. C. (2015). laporan serta publikasikan “kegiatan usaha masyarakat khususnya di Provinsi
- Mulyadi, S. (2003). Ekonomi sumber daya manusia dalam perspektif pembangunan (PT. Rajagrafindo persada)
- Mutiara, A. (2010). Analisis Pengaruh Bahan Baku, Bahan Bakar, dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Tempe di Kota Semarang. Skripsi Sarjana (S1) Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan pada Universitas Diponegoro
- Paulus, H. (2011). Sosiologi Kota Untuk Arsitek (PT.Bumi Aksara)
- Purwanto (2007). Analisis Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Usaha Elektronik di Kota Semarang. *Jurnal Manajemen*
- Sindung, H. (2011). Sosiologi Ekonomi
- Susanto (2000). Manajemen Pemasaran di Indonesia (Salemba Empat)

Yulisanti, A. I. (2000). Sosial Ekonomi dan Perilaku Konsumtif Kelas Menengah Baru (Yogyakarta: APMD)

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2019 Putra and Basri. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.